

## ABSTRAK

**Tulus Wiyono**, NIM, 105112110, *Pengaruh Persepsi tentang Fasilitas Belajar dan Motivasi Berprestasi Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta didik SMP Negeri 3 Bumijawa*, Pembimbing Dr. H. Widodo Supriyono, M.A, Tesis: Semarang: Program Pascasarjana IAIN Walisongo, Semarang.

*Kata Kunci: Persepsi tentang fasilitas belajar, motivasi berprestasi, prestasi belajar.*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh persepsi tentang fasilitas belajardan motivasi berprestasi peserta didik terhadap prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 3 Bumijawa. Hipotesis yang diajukan adalah adanya pengaruh persepsi tentang fasilitas belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar PAI pada peserta didik SMP negeгри 3 Bumijawa Kabupaten Tegal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian ini adalah peserta didik SMP 3 Bumijawa kelas VIII sebanyak 117 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 36 peserta didik yang ditentukan berdasarkan teori Arikunto yang memberikan batasan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subjeknya besar dapat diambil sampel antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih dengan teknik *proporsional random sampling* secara undian. Teknik pengumpulan data untuk variabel fasilitas belajar, cara belajar, dan motivasi berprestasi melalui angket, sedangkan untuk variabel prestasi belajar pendidikan agama Islam menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik regresi ganda.

Hasil penelitian; (a) pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar sebesar 25,3%. (b) pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar 25,7%. (c) pengaruh persepsi tentang fasilitas belajar dan motivasi berprestasi peserta didik terhadap prestasi belajar sebesar 38,5%. Saran: (a) kepada guru, agar dapat meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik melalui proses pembelajaran yang menekankan keterlibatan peserta didik dan melibatkan guru bimbingan dan konseling, dapat membuat rencana pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas belajar yang dapat meningkatkan pembelajaran yang interaktif, agar dapat memilih dan menentukan jenis media pembelajaran yang sesuai dengan tema pelajaran, (b) kepada peserta didik, supaya belajar menggunakan fasilitas belajar yang mendukung pembelajaran dapat

mempermudah peserta didik untuk menguasai materi pelajaran, peserta didik lebih interaktif dalam proses pembelajaran, sehingga akan memperoleh pengalaman yang lebih luas dan nyata, jadikan proses pembelajaran sebagai ajang berkompetisi untuk menguasai dan memahami materi sehingga pada saat ulangan atau ujian peserta didik terdorong untuk memperoleh nilai yang memuaskan.

**PENGARUH PERSEPSI TENTANG FASILITAS BELAJAR DAN MOTIVASI  
BERPRESTASI PESERTA DIDIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 3 BUMIJAWA  
KABUPATEN TEGAL  
Oleh : Tulus Wiyono**

**A. PENDAHULUAN**

**1. Latar Belakang Masalah**

Proses pendidikan berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan yang didalamnya mencakup lingkungan fisik, sekolah dan sosial masyarakat. Proses pendidikan yang didukung dengan adanya sarana dan prasarana serta fasilitas memadai pada gilirannya dapat mewujudkan pencapaian prestasi belajar<sup>1</sup>:

Pencapaian prestasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dalam diri peserta didik (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Pertama, faktor yang ada pada setiap individu itu sendiri disebut dengan faktor internal. Adanya pengaruh dari dalam peserta didik merupakan hal yang wajar. Karena, akibat dari perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang dilandasi motivasi dan disadarinya. Seorang peserta didik harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengerahkan segala daya dan upaya untuk dapat mencapainya.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan suatu mata pelajaran yang ikut memberikan andil terhadap pembentukan karakter dan ahklak peserta didik dalam menjalankan kehidupan. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci *Al-Qur'ān* dan *Al-Hadīś*, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dalam rangka optimalisasi hasil belajar PAI, perlu diteliti berbagai faktor yang berpengaruh pada proses pembelajaran, agar dapat ditentukan skala prioritasnya. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar sifatnya kompleks. Slameto mengemukakan ada sejumlah faktor yang memengaruhi prestasi belajar peserta didik, secara garis besar terbagi atas dua jenis, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal<sup>2</sup>. Faktor faktor internal, meliputi: faktor jasmaniah seperti: kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis mencakup: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan faktor ketiga adalah faktor kelelahan. Faktor

eksternal, meliputi : keluarga, yang terinci atas: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan, faktor sekolah meliputi; metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik , disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, cara belajar, tugas rumah, sedangkan faktor masyarakat meliputi; kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Djaali menyebutkan faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu faktor-faktor dari dalam diri yang meliputi; kesehatan, inteligensi, minat dan motivasi, serta cara belajar. Sedangkan faktor dari luar diri peserta didik meliputi; keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar<sup>3</sup>.

Melalui beberapa macam faktor yang memengaruhi prestasi belajar peserta didik tersebut, dalam konteks penelitian ini meliputi dua variabel yang akan peneliti bahas secara lebih rinci yaitu variabel persepsi tentang fasilitas belajar dan variabel motivasi berprestasi.

Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor eksternal untuk mendukung prestasi belajar peserta didik di sekolah. Arikunto menyatakan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha. Fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pengajaran dan juga dapat menimbulkan minat dan perhatian dari peserta didik untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran<sup>4</sup>.

Kegiatan belajar mengajar memerlukan adanya fasilitas agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan teratur. Fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar tersebut antara lain berupa ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, media penyampaian materi dan lain sebagainya. Fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar belum bisa dimanfaatkan secara optimal oleh para peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Peserta didik SMP Negeri 3 Bumijawa belum memanfaatkan fasilitas belajar secara optimal, seperti pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana belajar. Dari pengamatan sementara, masih banyak peserta didik yang lebih memilih bermain atau ke kantin.

Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri sendiri secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu<sup>5</sup>. Suryabrata menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu keadaan pribadi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan<sup>6</sup>. Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya.

Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar. Besar kecilnya pengaruh tergantung intensitasnya. Klausmeier sebagaimana dikutip oleh Djaali menyatakan bahwa perbedaan motivasi berprestasi ditunjukkan dalam berbagai tingkatan prestasi yang dicapai oleh berbagai individu. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar, tergantung pada kondisi dalam lingkungan dan dalam diri individu<sup>7</sup>.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Bumijawa Kabupaten Tegal merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berdiri tahun 1996, salah satu dari lima SMP Negeri yang berada di Kecamatan Bumijawa. SMP Negeri 1 Bumijawa terletak di dekat kecamatan dan motivasi berprestasi peserta didik di SMP tersebut relatif tinggi hal ini didukung oleh beberapa faktor di antaranya tingkat pendidikan orang tua, tingkat sosial ekonomi menengah ke atas, fasilitas belajar peserta didik lebih lengkap dan berbeda kondisi dengan SMP Negeri 3 Bumijawa, di samping letaknya jauh dari kecamatan, sebagian besar tingkat pendidikan orang tua lulusan Sekolah Dasar (SD), demikian juga dengan tingkat sosial ekonomi orang tua relatif rendah karena mayoritas pekerjaannya adalah buruh tani, dan fasilitas belajar peserta didik belum semua terpenuhi untuk mendukung belajar peserta didik.

Prestasi belajar mata pelajaran PAI peserta didik di SMP Negeri 3 Bumijawa relatif rendah, hal ini didasarkan pada nilai murni hasil ulangan akhir semester (UAS) genap tahun pelajaran 2011/2012. Pencapaian persentase ketuntasan belajar peserta didik masih di bawah 85 % yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Adapun nilai KKM untuk mata pelajaran PAI kelas VIII semester genap yaitu 75.

Tabel 1. Daftar rekap nilai asli ulangan semester genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII tahun pelajaran 2011/2012 SMP Negeri 3 Bumijawa

No	Kelas	Nilai Murni		KKM Tuntas	%	KKM Tidak Tuntas	%	Jumlah
		Ter-tinggi	Terendah					
1	VIIIA	82	56	23	76,67	7	23,33	30
2	VIIIB	82	42	16	55,17	13	44,83	29
3	VIIIC	86	48	22	75,86	7	24,14	29
4	VIIID	92	42	21	72,41	8	27,59	29
Jumlah				82	70,09	35	29,91	117

Sumber : Dokumen Guru PAI SMP Negeri 3 Bumijawa

Tabel tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas VIII belum memenuhi ketuntasan klasikal. Dari 117 peserta didik kelas VIII yang mengikuti tes akhir semester, terdapat 82 peserta didik yang mencapai KKM, sehingga jika dihitung hanya 70,09% peserta didik yang tuntas nilai murninya, sedangkan sisanya sebanyak 35 peserta didik dengan persentase 29,91% tidak tuntas karena memiliki nilai di bawah KKM. Ketuntasan klasikal terpenuhi apabila mencapai persentase sebanyak 85%.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, Pengaruh persepsi tentang fasilitas belajar dan motivasi berprestasi peserta didik terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bumijawa Kabupaten Tegal.

## 2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh persepsi tentang fasilitas belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bumijawa?
2. Adakah pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bumijawa?
3. Adakah pengaruh persepsi tentang fasilitas belajar dan motivasi berprestasi secara simultan terhadap prestasi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bumijawa?

### 3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi fasilitas belajar peserta didik terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Negeri 3 Bumijawa.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bumijawa.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi tentang fasilitas dan motivasi berprestasi secara simultan terhadap prestasi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bumijawa.

### 4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Teoritis
  - a. Dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan khasanah keilmuan bidang pendidikan Agama Islam dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui peningkatan fasilitas yang memadai.
  - b. Mengembangkan khasanah keilmuan tentang persepsi dan motivasi berprestasi guna mencapai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam secara maksimal.
2. Praktis
  - a. Bagi Peserta didik
    - 1) Dapat dijadikan rujukan peserta didik dalam menentukan cara belajar yang sesuai dengan karakteristiknya.
    - 2) Sebagai bahan acuan untuk memotivasi diri guna mencapai prestasi belajar yang memuaskan.
  - b. Bagi Guru, sebagai bahan acuan bagi guru untuk memberikan bimbingan guna meningkatkan minat dan motivasi berprestasi bagi peserta didik.
  - c. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan acuan untuk mengambil kebijakan tentang peningkatan fasilitas belajar sebagai upaya untuk mendukung terciptanya kondisi yang dapat membangkitkan motivasi berprestasi peserta didik.

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *metode survey* dengan teknik *analisis regresi berganda*. Penelitian *survey* adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan *kuesioner* sebagai alat pengukur data yang pokok. Sedangkan teknik analisis regresi adalah suatu teknik untuk

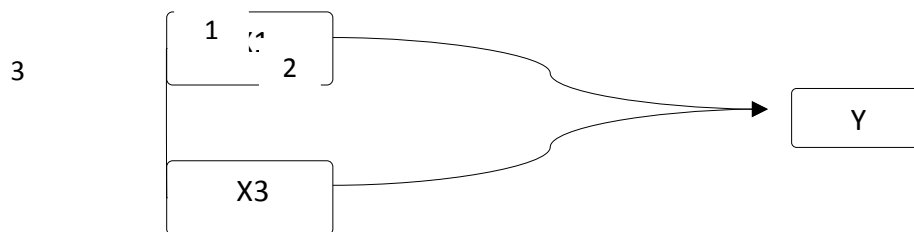
memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi antara variabel (ubahan) *kriterium* dan *prediktor*<sup>8</sup>. Dalam penelitian ini peneliti akan menggali informasi tentang pengaruh persepsi fasilitas belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi Pendidikan Agama Islam peserta didik SMPN 3 Bumijawa.

### 1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Hal ini berdasarkan kepada definisi kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya<sup>9</sup>.

Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya<sup>10</sup>.

Gambar 3.1. Desain Penelitian



Keterangan :

X1 : Persepsi tentang Fasilitas Belajar

X2 : Motivasi Berprestasi

Y : Prestasi Belajar

### 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Bumijawa, yang terletak di Jl. Batumirah Desa Batumirah, Kabupaten Tegal. Secara formal penelitian ini dilaksanakan selama bulan Desember tahun 2012

### 3. Populasi

Menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan objek penelitian<sup>11</sup>. Untuk keperluan penelitian, populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Bumijawa tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 117 peserta.

### 4. Sampel Penelitian

Menurut Hadi sampel adalah sebagian dari populasi<sup>12</sup>. Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Sekedar ancer-ancer Arikunto memberikan batasan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. *Selanjutnya*, jika subjeknya besar dapat diambil sampel antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih<sup>13</sup>. Penentuan jumlah sampel sebanyak 30% dari 117 jumlah populasi sehingga diperoleh sampel sebanyak 36 siswa.

### 5. Teknik sampling

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *proporsional random sampling*. Dikatakan *proporsional random sampling* karena cara pengambilan sampel dari semua anggota mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel penelitian dan memperhatikan keseimbangan jumlah sampel per kelas. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen<sup>14</sup>. Teknik sampel *proporsional random sampling* diambil apabila karakteristik populasi terdiri dari kategori-kategori, kelompok, atau golongan yang setara atau sejajar yang diduga secara kuat berpengaruh pada hasil-hasil penelitian. Pengambilan sampel dengan teknik *proporsional random sampling* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Teknik Pengambilan Sampel Tiap Kelas

Kelas	Jumlah	Teknik Pengambilan	Hasil	Sampel (Pembulatan)
VIIIA	30	30 x 30%	9	9
VIIIB	29	29 x 30 %	8,7	9
VIIIC	29	29 x 30 %	8,7	9
VIIID	29	29 x 30 %	8,7	9
Jumlah	117			36

## 6. Variabel dan Indikator

### a. Variabel

Menurut Abdurrahman dan Sambas Ali Muhiddin variabel merupakan karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan<sup>15</sup>.

Penelitian ini menggunakan dua macam variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- 1) Variabel bebas (*Variabel Prediktor*) terdiri dari 2 variabel :
  - (X<sub>1</sub>) = Persepsi tentang Fasilitas Belajar
  - (X<sub>2</sub>) = Motivasi berprestasi
- 2) Variabel terikat (*Variabel Kriteria*), terdiri dari satu variabel yaitu prestasi belajar PAI peserta didik (Y).

### b. Indikator

Indikator adalah statistik dari hal normatif yang menjadi perhatian dan membantu dalam membuat penilaian ringkas, komprehensif, dan berimbang terhadap kondisi dan aspek-aspek penting dalam masyarakat. Indikator-indikator dalam penelitian ini yaitu :

No	Variabel	Indikator

1.	Persepsi tentang Fasilitas Belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memudahkan belajar bagi peserta didik dan pendidik</li> <li>2. Memberikan pengalaman yang lebih nyata</li> <li>3. Menarik perhatian peserta didik sehingga sehingga lebih fokus terhadap materi pembelajaran</li> <li>4. Mengaktifkan semua indra peserta didik</li> <li>5. Membangkitkan dunia teori dan realitanya</li> <li>6. Pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian peserta didik sehingga membangkitkan motivasi mereka</li> <li>7. Materi pembelajaran menjadi jelas maknanya sehingga dapat dipahami dan dikuasai peserta didik</li> <li>8. Metode pembelajaran menjadi lebih bervariasi.</li> <li>9. Mempertinggi proses dan prestasi belajar yang berkenaan dengan taraf pikir peserta didik.</li> </ol>
2.	Motivasi Berprestasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berorientasi Sukses</li> <li>2. Berorientasi Ke depan</li> <li>3. Suka Tantangan</li> <li>4. Tangguh</li> </ol>

## 7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

### 1. Angket

Metode angket menurut Sukmadinata merupakan suatu alat pengumpul data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung tanya jawab dengan responden) yang berisi pertanyaan atau pernyataan<sup>16</sup>.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data peserta didik persepsi tentang fasilitas belajar dan motivasi berprestasi di SMP Negeri 3 Bumijawa.

### 2. Dokumentasi

Arikunto mengatakan bahwa dokumentasi asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang yang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, dengan catatan harian, serta dokumen<sup>17</sup>.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah peserta didik, gambaran umum SMP Negeri 3 Bumijawa, serta untuk memperoleh data tentang prestasi belajar peserta didik SMP Negeri 3 Bumijawa Kabupaten Tegal yang diambil dari dokumen nilai tes prestasi belajar kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2011/2012.



### 3. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang diteliti<sup>18</sup>. Metode ini digunakan untuk mencari data tentang pemanfaatan fasilitas belajar dan motivasi berprestasi PAI di SMP Negeri 3 Bumijawa Kabupaten Tegal.

Adapun langkah-langkah peneliti dalam mengadakan observasi adalah sebagai berikut :

- 1) Mengajukan permohonan perizinan kepada kepala sekolah. Dalam hal ini peneliti mengajukan surat permohonan penelitian yang berasal dari Pascasarjana IAIN Walisongo kepada kepala sekolah tentang perihal yang peneliti teliti di SMP Negeri 3 Bumijawa Kabupaten Tegal. Izin tersebut disampaikan terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan fasilitas belajar dan motivasi berprestasi PAI.
- 2) Membicarakan kepada guru PAI tentang hal-hal yang akan peneliti observasi. Setelah mendapat izin dari kepala sekolah, peneliti menemui guru PAI untuk membicarakan aktivitas peneliti dalam mengobservasi kegiatan peserta didik saat pembelajaran PAI, terutama yang berkaitan pemanfaatan fasilitas belajar dan motivasi berprestasi PAI
- 3) Mengamati aktifitas siswa dalam pembelajaran.
- 4) Mengamati fasilitas belajar yang dijadikan media pembelajaran oleh guru PAI.
- 5) Mengamati situasi di dalam dan di luar kelas. Peneliti mengamati kondisi lingkungan dalam kelas dan kondisi di luar kelas yang mempunyai pengaruh prestasi belajar PAI.

## 8. Penyusunan dan Pengembangan Instrumen

### 1. Penyusunan Instrumen

#### a. Persepsi tentang Fasilitas Belajar Pendidikan Agama Islam

##### 1) Definisi konseptual dan operasional

Persepsi tentang fasilitas belajar merupakan tanggapan peserta didik dari penggunaan fasilitas belajar berupa penggunaan fasilitas belajar Pendidikan Agama Islam yang merupakan alat-alat yang dapat digunakan sebagai perantara dalam mempermudah proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dan mengefektifkan komunikasi antara pendidik dan peserta didik adalah antara lain alat tulis, papan tulis, papan temple, papan panel, bagan, grafik, gambar, komputer, LCD, CD, Film, strip, video, radio, televisi, laboratorium, kliping, korang, majalah, dan sebagainya<sup>19</sup>.

Secara operasional persepsi tentang fasilitas belajar adalah tanggapan peserta didik atau penilaian terhadap pemanfaatan fasilitas belajar Pendidikan Agama Islam yang merupakan alat-alat atau media yang dapat digunakan sebagai perantara dalam mempermudah proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dan mengefektifkan komunikasi antara pendidik dan peserta didik<sup>20</sup>.

##### 2) Penskoran

Adapun katategori yang digunakan untuk menentukan standar nilai angket persepsi tentang fasilitas belajar menggunakan skala likert sebagai berikut:

- Alternatif sangat mendukung pernyataan skor 5
- Alternatif mendukung pernyataan skor 4
- Alternatif agak pernyataan skor 3
- Alternatif kurang mendukung pernyataan skor 2
- Alternatif tidak mendukung pernyataan skor 1

b. Motivasi Berprestasi

1) Definisi konsepsional dan operasional

Secara konsepsional motivasi berprestasi adalah sebagai dorongan untuk mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-baiknya dengan berpedoman pada suatu standar keunggulan tertentu, Clelland sebagaimana dikutip oleh Djaali<sup>21</sup>.

Sedangkan secara operasional motivasi berprestasi adalah kesungguhan atau daya dorong seseorang untuk berbuat lebih baik dari apa yang pernah dibuat atau diraih sebelumnya maupun yang dibuat atau diraih orang lain.

2) Penskoran

Adapun kategori yang digunakan untuk menentukan standar nilai angket motivasi berprestasi menggunakan skala likert sebagai berikut:

- Alternatif jawaban selalu skor 5
- Alternatif jawaban sering skor 4
- Alternatif jawaban kadang-kadang skor 3
- Alternatif jawaban pernah skor 2
- Alternatif jawaban tidak pernah skor 1

c. Prestasi Belajar

1. Definisi konsepsional dan operasional

Secara konsepsional prestasi belajar adalah suatu indikator yang dapat dijadikan acuan tentang seberapa jauh pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan sebelumnya telah dimiliki untuk dapat mengupayakan peningkatannya<sup>22</sup>.

Secara operasional adalah suatu yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar yaitu dengan adanya perubahan tingkahlaku pada siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Prestasi belajar siswa yang dinyatakan dari penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran Agama Islam yang ditunjukkan dengan angka/nilai tes. Pada penelitian ini yang diambil adalah nilai murni tengah semester genap kelas VIII tahun pelajaran 2011/2012.

2. Pengembangan Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen<sup>23</sup>. Jadi alat ukur dikatakan valid jika alat ukur itu mengenai sasaran atau mengenai apa yang seharusnya diukur dan dengan tepat mengumpulkan data yang seharusnya dikumpulkan, serta mampu mengupas dengan cermat dan teliti tentang semua kegiatan yang perlu diukur.

Dalam penelitian ini yang dipergunakan adalah validitas empiris, peneliti melakukan uji coba instrumen pada sasaran penelitian sebanyak 20 peserta didik dari populasi sehingga diperoleh sampel sebanyak 20 sampel uji coba di luar sampel penelitian. Selanjutnya hasil uji coba tiap butir soal kemudian dikonsultasikan dengan r tabel dengan N uji coba =20 pada taraf kesalahan 5%, yaitu sebesar 0,444 dengan ketentuan; a) apabila  $r_{xy} < r_t$  pada taraf kesalahan 5% maka butir soal dikatakan tidak valid, dan b) apabila  $r_{xy} > r_t$  pada taraf kesalahan 5% maka butir soal dikatakan valid (lampiran 3 )

Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	No. butir	Hasil	Keputusan
Fasilitas belajar	1 – 17	R empirik (16 butir soal ) > r tabel 0,444	16 Valid
Motivasi berprestasi	1 – 15	R empirik (14 butir soal ) > r tabel 0,444	14 Valid

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas sesungguhnya adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel (handal) apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu<sup>24</sup>.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap 16 butir item soal variabel fasilitas belajar yang sudah dinyatakan valid dan sebanyak 14 butir item soal variabel motivasi belajar yang valid dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0*. Butir item soal dikatakan reliabel apabila nilai hitung koefisien  $\alpha$  (*Cronbach's Alpha*) lebih besar dari  $> r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%,  $\alpha$  (*Cronbach's Alpha*) > 0,361. Menurut Nunally sebagaimana dikutip oleh Ghozali (2005:42) dinyatakan bahwa suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai  $\alpha > 0,60$ . Hasil *output* yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Persepsi tentang Fasilitas Belajar

<i>Cronbach's alpha</i>	<i>N of items</i>
0.722	16

Hasil uji reliabilitas variabel fasilitas belajar sebagaimana ditampilkan pada Tabel 3.8 tersebut diperoleh nilai hitung koefisien  $\alpha$  (*Cronbach's Alpha*) lebih besar  $>$  dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, nilai hitung koefisien  $\alpha$  (*Cronbach's Alpha*) = 0,722 > 0,361, sehingga dapat dikatakan kuesioner variabel fasilitas belajar reliabel.

Tabel 3.6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Berprestasi

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.541	14

Berdasarkan hasil pengujian item soal untuk variabel motivasi berprestasi sebagaimana ditampilkan pada Tabel 3.11 diatas diperoleh nilai hitung koefisien  $\alpha$  (*Cronbach's Alpha*) lebih besar  $>$  dari  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5%, nilai hitung koefisien  $\alpha$  (*Cronbach's Alpha*) = 0,471  $>$  0,361, sehingga dapat dikatakan kuesioner variabel motivasi belajar reliabel.

## 9. Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan untuk mengolah data yang diperoleh adalah analisis deskriptif dan pengujian hipotesisnya dilakukan dengan teknik Analisis Regresi Dua Jalur atau *Anareg 2 Prediktor* yaitu suatu teknik statistik parametrik yang digunakan untuk membuat dasar ramalan mengenai besarnya variasi yang terjadi pada kriterium prestasi belajar (Y) berdasarkan nilai-nilai yang berasal dari 2 variabel prediktor; persepsi tentang fasilitas belajar ( $X_1$ ) dan motivasi berprestasi ( $X_2$ ). Untuk memudahkan perhitungan, digunakan bantuan program *Statistic Product Solution System for Windows Release 16.0 (SPSS 16.0)*.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan teknik analisis regresi, terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat (uji asumsi).

### a. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh mengalami penyimpangan prasyarat analisis atau tidak. Apabila model regresi mengalami penyimpangan terhadap salah satu prasyarat yang diujikan maka persamaan regresi yang diperoleh tidak efisien untuk mengeneralisasikan hasil penelitian.

Adapun uji prasyarat yang dipergunakan adalah :

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebasnya mempunyai distribusi normal.

Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0$  : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

$H_a$  : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

Dengan demikian, normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka normalitas tidak terpenuhi. Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (*Sig.*).

#### 2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu. Regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW test). Hipotesis yang diajukan adalah :

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_a$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

#### 3) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya distribusi suatu data yang akan menentukan teknik analisis yang akan digunakan. Uji

linieritas pada penelitian ini menggunakan SPSS pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$  : Model regresi linier

$H_a$  : Model regresi tidak linier

Interpretasi hasil uji linieritas dengan membandingkan signifikansi yang ditetapkan dengan signifikansi yang diperoleh dari analisis (*Sig.*) dengan kriteria.:

- a. Jika signifikansi yang diperoleh  $> \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima, berarti regresi linier
- b. Jika signifikansi yang diperoleh  $< \text{Sig.}$  maka  $H_a$  diterima, berarti regresi tidak linier

#### 4) Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pertama, pengaruh persepsi tentang fasilitas belajar ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar PAI ( $Y$ ), dan hipotesis kedua pengaruh motivasi berprestasi ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar PAI, ketiga pengaruh pengaruh fasilitas belajar ( $X_1$  dan motivasi berprestasi ( $X_2$ ) secara simultan terhadap prestasi belajar PAI ( $Y$ ).

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik regresi 2 (dua) prediktor dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + cX_2$$

Keterangan:

$Y$  : Kriterium

$X$  : Prediktor

$a$  : Intersep (konstanta regresi) atau harga yang memotong sumbu  $Y$

$b, c$  : koefisien regresi atau sering disebut *slove*, *gradien*, atau kemiringan garis<sup>25</sup>.

Dengan ketentuan apabila probabilitas  $> \alpha = 0,05$  maka hipotesis ditolak demikian sebaliknya apabila probabilitas  $< \alpha = 0,05$  maka hipotesis diterima.

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan program komputer aplikasi SPSS 16.0, maka dilakukan uji keberartian regresi dengan ketentuan, apabila nilai  $p$  lebih kecil ( $<$ ) daripada tingkat  $\alpha$  yang digunakan

( $=0,05$ ) dapat dikatakan signifikan, sehingga  $H_0$  (hipotesis nol) di tolak, dan

$H_a$  (hipotesis kinerja) diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara  $X_1$  dengan  $Y$ , dan  $X_2$  dengan  $Y$ <sup>26</sup>.

## c. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Setelah mengadakan penelitian, peneliti mendapatkan data persepsi tentang fasilitas belajar dan motivasi berprestasi serta prestasi belajar PAI kelas VIII SMP Negeri 3 Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Dengan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh data secara umum sebagai berikut;

Tabel 4.1. Rangkuman Frekuensi Fasilitas Belajar,  
dan Motivasi Berprestasi serta Prestasi Belajar PAI Kelas VIII  
SMP Negeri 3 Bumijawa

Statistics				
		Fasilitas belajar	Motivasi berprestasi	Prestasi belajar
N	Valid	36	36	36
Mean		64,64	49.11	70.44
Range		23	23	42
Minimum		50	35	44
Maximum		73	58	86

#### a. Data Persepsi tentang Fasilitas Belajar

Untuk mendapatkan data tentang fasilitas belajar, peneliti menggunakan angket yang disebarakan kepada 36 responden. Angket tentang fasilitas belajar yang peneliti gunakan sebanyak 16 item pertanyaan (soal), dari 17 item (soal) yang peneliti siapkan. Karena setelah diujicobakan, ada satu item soal yang tidak valid maka soal tersebut tidak peneliti gunakan untuk penelitian lanjutan. Soal-soal tersebut bersifat tertutup, dan setiap item soal terdapat lima pilihan jawaban.

Melalui data tabel 4.1 diketahui bahwa (rata-rata) *mean* intensitas fasilitas belajar kelas VIII SMP Negeri 3 Bumijawa sebesar 64,64. Selanjutnya peneliti akan mengkategorikan *mean* tersebut menjadi 4 (empat) kelompok, sebagai berikut;

- 1) Kategori baik sekali
- 2) Kategori baik
- 3) Kategori cukup, dan
- 4) Kategori kurang

Melalui tabel 4.1 dapat diketahui pula skor tertinggi dan skor terendah dari responden, maka langkah selanjutnya adalah menentukan kualifikasi dan interval nilai, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R &= (H - L) + 1 \\
 &= (73 - 50) + 1 \\
 &= 23 + 1 = 24
 \end{aligned}$$

Keterangan:

R (*range*) = Jarak pengukuran

H (*high*) = Nilai tertinggi

L (*lower*) = Nilai terendah

Dari perhitungan *range* tersebut, yaitu  $R = 24$ , sedangkan peneliti akan menjadikan interval kelas ini sebesar 4 ( $i = 4$ ), sehingga akan diketahui jumlah kelas interval, yaitu:

$$= \frac{R}{i} = \frac{24}{4}$$

Jumlah kelas interval = 6

Keterangan:

$i$ (interval kelas)	=	Banyaknya nilai-nilai variabel dalam tiap interval
Jumlah kelas interval	=	Banyaknya nilai interval yang digunakan dalam penyusunan distribusi

Setelah diketahui range = 40, interval kelas = 4 dan jumlah interval = 6, maka kualifikasi intensitas fasilitas belajar peserta didik SMP Negeri 3 Bumijawa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Persepsi tentang Fasilitas Belajar Peserta Didik SMP Negeri 3 Bumijawa

Interval	Frekuensi	Persentase	Kualifikasi
50 – 55	3	8	Kurang
56 – 61	6	17	Cukup
62 – 67	14	39	Baik
68 – 73	13	36	Baik Sekali
	N = 36	100,0	

Rata-rata fasilitas belajar peserta didik SMP Negeri 3 Bumijawa adalah sebesar 64,64. Karena nilai 64,64 terletak pada interval 62 – 67, maka intensitas fasilitas belajar peserta didik SMP Negeri 3 Bumijawa termasuk dalam kategori baik.

#### b. Data tentang Motivasi Berprestasi

Untuk mendapatkan data tentang motivasi berprestasi, peneliti menggunakan angket yang disebarkan kepada 36 responden. Angket yang peneliti gunakan sebanyak 14 item pertanyaan (soal), dari 15 item (soal) yang peneliti siapkan. Karena setelah diujicobakan, ada satu item soal yang tidak valid maka soal tersebut tidak peneliti gunakan untuk penelitian lanjutan. Soal-soal tersebut bersifat tertutup, dan setiap item soal terdapat lima pilihan jawaban.

Dari data tabel diatas diketahui bahwa (rata-rata) *mean* motivasi berprestasi belajar peserta didik SMP Negeri 3 Bumijawa sebesar 49,11. Selanjutnya peneliti akan mengkategorikan *mean* tersebut ke dalam 4 (empat) kelompok kategori, yaitu;

- 1) Kategori baik sekali
- 2) Kategori baik
- 3) Kategori cukup
- 4) Kategori kurang

Melalui tabel 4.2 tersebut diketahui pula skor tertinggi dan skor terendah responden, maka langkah selanjutnya adalah menentukan kualifikasi dan interval nilai, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R &= (H - L) + 1 \\
 &= (58 - 35) + 1 \\
 &= 23 + 1 = 24
 \end{aligned}$$

Keterangan:

R (*Range*) = Jarak pengukuran

H (*High*) = Nilai tertinggi

L (*Lower*) = Nilai terendah

Dari perhitungan *range* tersebut, yaitu R= 24, sedangkan peneliti akan menjadikan interval kelas ini sebesar 4 ( $i = 4$ ), sehingga akan diketahui jumlah kelas interval, yaitu:

$$= \frac{R}{i} = \frac{24}{4}$$

Jumlah Kelas Interval = 6

Keterangan:

$i$ (interval kelas)	=	Banyaknya nilai-nilai variabel dalam tiap interval
Jumlah kelas interval	=	Banyaknya nilai interval yang digunakan dalam penyusunan distribusi

Setelah diketahui *range* = 24, interval kelas = 4 dan jumlah interval = 6, maka selanjutnya kualifikasi intensitas fasilitas belajar peserta didik SMP Negeri 3 Bumijawa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi

Interval	Frekuensi	Persentase	Kualifikasi
35 – 40	2	5	Kurang
41 – 46	9	25	Cukup
47 – 52	14	39	Baik
53 – 58	11	31	Baik Sekali
	N= 36	100,0	

Rata-rata motivasi berprestasi peserta didik SMP Negeri 3 Bumijawa 49,11 karena nilai 49,11 terletak pada interval 47 - 52, maka motivasi berprestasi belajar peserta didik SMP Negeri 3 Bumijawa termasuk dalam kategori baik.

### c. Data Tentang Prestasi Belajar

Untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar, peneliti menggunakan mengambil hasil ulangan umum semester genap dari 36 responden yang terpilih. Data prestasi belajar tersebut kemudian diolah bersama data hasil angket fasilitas belajar, cara belajar, dan motivasi berprestasi sebagaimana tersebut dalam tabel 4.3.

Dari data tabel 4.3 tersebut diketahui bahwa rata-rata (*mean*) prestasi belajar PAI peserta didik SMP Negeri 3 Bumijawa sebesar, 70,44. Selanjutnya peneliti akan mengkategorikan *mean* tersebut kedalam 4 (empat) kelompok, yaitu:

- 1) Kategori baik sekali
- 2) Kategori kategori baik



- 3) Kategori cukup
- 4) Kategori kurang

Melalui tabel 4.3 tersebut diketahui pula skor tertinggi dan skor terendah dari responden, maka langkah selanjutnya adalah menentukan kualifikasi dan interval nilai, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R &= (H - L) + 1 \\ &= (86 - 44) + 1 \\ &= 42 + 1 = 43 \end{aligned}$$

Keterangan:

R (*Range*) = Jarak pengukuran

H (*High*) = Nilai tertinggi

L (*Lower*) = Nilai terendah

Melalui perhitungan *range* tersebut, yaitu R= 43, sedangkan peneliti akan menjadikan interval kelas ini sebesar 4 ( $i = 4$ ), sehingga akan diketahui jumlah kelas interval, yaitu:

$$\frac{R}{i} = \frac{43}{4}$$

Jumlah kelas interval = 10.75

Keterangan:

$i$ (interval kelas)	=	Banyaknya nilai-nilai variabel dalam tiap interval
Jumlah kelas interval	=	Banyaknya nilai interval yang digunakan dalam penyusunan distribusi

Setelah diketahui *range* = 43, interval kelas = 4 dan jumlah interval = 10,75, untuk mempermudah perhitungan peneliti bulatkan menjadi 11, maka kualifikasi prestasi belajar PAI peserta didik SMP Negeri 3 Bumijawa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar PAI

Interval	Frekuensi	Persentase	Kualifikasi
44 - 54	4	11,11	Kurang Baik
55 - 65	8	22,22	Cukup
66 - 76	12	33,33	Baik
77 - 86	12	33,33	Sangat Baik
	N 36	100	

Rata-rata prestasi belajar peserta didik SMP Negeri 3 Bumijawa sebesar 70,44 karena nilai 70,44 terletak pada interval 66 - 76 maka prestasi belajar peserta didik SMP Negeri 3 Bumijawa termasuk dalam kategori baik.

#### d. Uji Prasyarat

Uji prasyarat dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh mengalami penyimpangan prasyarat analisis atau tidak. Apabila model regresi mengalami penyimpangan terhadap salah satu prasyarat yang diujikan

maka persamaan regresi yang diperoleh tidak efisien untuk mengeneralisasikan hasil penelitian. Uji prasyarat yang dipergunakan adalah :

### 1) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui status linieritas tidaknya distribusi suatu data yang akan menentukan teknik analisis yang akan digunakan. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan *SPSS 16.0* pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$  : Model regresi linier

$H_a$  : Model regresi tidak linier

Interprestasi hasil uji linieritas dengan membandingkan signifikansi yang ditetapkan dengan signifikansi yang diperoleh dari analisis (*Sig.*) dengan kriteria.:

a) Jika signifikansi yang diperoleh  $> \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima, berarti regresi linier

b) Jika signifikansi yang diperoleh  $< Sig.$  maka  $H_a$  diterima, berarti regresi tidak linier

Hasil (*output*) uji linieritas variabel fasilitas belajar, cara belajar, dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar, menunjukkan data sebagai berikut :

Tabel 4.5. Hasil Uji Linieritas antara Variabel X dengan Prestasi Belajar

No	Variabel	Nilai F	Sig	Ket
1	Fasilitas belajar	1.642	0,158	Linier
2	Motivasi berprestasi	2,013	0,83	Linier

### 2) Uji Normalitas

Pengujian normalitas galat taksiran Y atas  $X_1$  (fasilitas belajar),  $X_2$  (cara belajar), dan  $X_3$  (motivasi berprestasi), dilakukan dengan tujuan apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, dengan taraf signifikansi 5% yang digunakan sebagai aturan untuk menerima atau menolak pengujian distribusi data normal atau tidak adalah  $\alpha = 0,05$ .

Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas data adalah apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar  $>$  dari  $\alpha = 0,05$  berarti data terdistribusi secara normal.

Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas Persepsi tentang Fasilitas Belajar, Motivasi Berprestasi, dan Prestasi Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Fasilitas Belajar	Motivasi Berprestasi	Prestasi Belajar
N		36	36	36
Kolmogorov-Smirnov Z		.613	.530	1.202
Asymp. Sig. (2-tailed)		.847	.942	.111
a. Test distribution is Normal.				

Berdasarkan perhitungan normalitas dengan bantuan program SPSS 16.0 didapatkan hasil seperti ditampilkan pada tabel tersebut, dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Nilai *Kolmogorof-Smirnov* untuk variabel fasilitas belajar sebesar 0,613 dengan probabilitas signifikansi 0,847 dan nilainya di atas  $\alpha = 0,05$  hal ini berarti variabel fasilitas belajar ( $X_1$ ) terdistribusi secara normal.
- 2) Nilai *Kolmogorof-Smirnov* untuk variabel motivasi berprestasi sebesar 0,530 dengan probabilitas signifikansi 0,942 dan nilainya di atas  $\alpha = 0,05$  hal ini berarti variabel motivasi berprestasi ( $X_2$ ) terdistribusi secara normal.
- 3) Nilai *Kolmogorof-Smirnov* untuk variabel prestasi belajar sebesar 1,202 dengan probabilitas signifikansi 0,111 dan nilainya di atas  $\alpha = 0,05$  hal ini berarti variabel prestasi belajar ( $Y$ ) terdistribusi secara normal.

### 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu. Regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi menggunakan Uji *Durbin-Watson (DW test)*. Hipotesis yang diajukan adalah :

Ho : tidak ada *autokorelasi* ( $r = 0$ )

Ha : ada *autokorelasi* ( $r \neq 0$ )

Pengambilan ada tidaknya autokorelasi dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 4.7. Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$< d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicion	$l \leq d \leq dl$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicion	$-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$u < d < 4 - dl$

Output SPSS uji autokorelasi :

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.648 <sup>a</sup>	.421	.385	9.746	2.388
a. Predictors: (Constant), motivasi berprestasi, persepsi tentang fasilitas belajar					
b. Dependent variable: prestasi belajar					

Nilai *DW test* sebesar 2,388 nilai ini akan dibandingkan menggunakan nilai signifikansi 5% sampel 36 (N) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka di tabel *Durbin-Watson* (lampiran 7) didapat nilai; dl = 1.295, du = 1.654. oleh karena nilai *DW test* 2,388, secara matematis dapat dituliskan 1,654 (du) < 2,388 (d) < 2,705 (4-dl) maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi (tabel keputusan).

#### 4) Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*, Ghozali (2002:83). Secara statistik, ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.

##### a) Uji Hipotesis I

Rumusan hipotesis pertama yang diajukan adalah ada pengaruh persepsi tentang fasilitas belajar terhadap prestasi belajar pada peserta didik SMP Negeri 3 Bumijawa.

Berdasarkan hasil *output SPSS* (lampiran 12), diketahui sebagai berikut:

##### 1) Persamaan regresi

$$Y' = a + bX_1$$

$$Y' = 0,641 + 1,097 X_1$$

Persamaan regresi  $Y' = 0,641 + 1,097 X_1$  dapat diartikan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (kriterium Y) akan mengalami perubahan sebesar 1,097 untuk setiap unit perubahan yang terjadi pada skor persepsi tentang fasilitas belajar (prediktor  $X_1$ )

##### 2) Uji Signifikansi

Hasil uji signifikansi pada Tabel Anova atau F test diketahui nilai F sebesar 12,841 dengan probabilitas 0,001. Karena probabilitasnya jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Prestasi Belajar Peserta Didik, atau dapat dikatakan persepsi tentang fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

##### 3) Sumbangan $X_1$ pada Y

Hasil hitungan model summary besarnya  $R^2 = 0,253$  hal ini berarti sumbangan persepsi tentang fasilitas belajar terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 25,3%. Dengan demikian 25,3% varian prestasi belajar ditentukan oleh persepsi tentang fasilitas belajar, dan  $(100\% - 25,3\% = 74,7)$  oleh variabel lain.

b) **Uji Hipotesis 2**

Rumusan hipotesis kedua yang diajukan adalah ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar pada peserta didik SMP Negeri 3 Bumijawa.

Berdasarkan hasil *output SPSS* (lampiran 12), diketahui sebagai berikut:

1) Persamaan regresi

$$Y' = a + bX_2$$

$$Y' = 1,167 + 13,130X_2$$

Persamaan regresi  $Y' = 1,167 + 13,130 X_2$  dapat diartikan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (kriterium Y) akan mengalami perubahan sebesar 1,167 untuk setiap unit perubahan yang terjadi pada skor motivasi berprestasi (prediktor  $X_2$ )

2) Uji Signifikansi

Hasil uji signifikansi pada Tabel Anova atau F test diketahui nilai F sebesar 13,116 dengan probabilitas 0,001. Karena probabilitasnya jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Prestasi Belajar Peserta Didik, atau dapat dikatakan persepsi tentang fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

3) Sumbangan  $X_1$  pada Y

Hasil hitungan model summary besarnya  $R^2 = 0,257$  hal ini berarti sumbangan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 25,7%. Dengan demikian 25,7% varian prestasi belajar ditentukan oleh motivasi berprestasi, dan  $(100\% - 25,7\% = 74,3)$  oleh variabel lain.

c) **Uji Hipotesis III**

Rumusan hipotesis ketiga yang diajukan adalah ada pengaruh persepsi tentang fasilitas belajar dan motivasi berprestasi secara simultan terhadap prestasi belajar pada peserta didik SMP Negeri 3 Bumijawa.

Berdasarkan hasil *output SPSS* (lampiran 12), diketahui sebagai berikut:

1) Persamaan regresi

$$Y' = a + bX_1 + cX_2$$

$$Y' = 27,102 + 0,832X_1 + 0,891X_2$$

Persamaan regresi  $Y' = 27,102 + 0,832 X_1 + 0,891 X_2$  dapat diartikan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (kriterium Y) akan mengalami perubahan secara simultan sebesar 0,832 untuk setiap unit perubahan yang terjadi pada persepsi tentang fasilitas belajar (prediktor  $X_1$ ) dan juga diperkirakan akan mengalami perubahan sebesar 0,891 untuk setiap perubahan yang terjadi pada skor motivasi berprestasi (prediktor  $X_2$ )

2) Uji Signifikansi

Hasil uji signifikansi pada Tabel Anova atau F test diketahui nilai F sebesar 11,974 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitasnya jauh

lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Prestasi Belajar Peserta Didik, atau dapat dikatakan persepsi tentang fasilitas belajar dan motivasi berprestasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik.

3) Sumbangan  $X_1$  dan  $X_2$  pada  $Y$

Hasil hitungan pada *output model summary* besarnya  $R^2 = 0,358$  hal ini berarti sumbangan persepsi tentang fasilitas belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 35,8%. Dengan demikian 35,8% varian prestasi belajar ditentukan oleh persepsi tentang fasilitas belajar dan motivasi berprestasi peserta didik, dan  $(100\% - 35,8\% = 64,2)$  oleh variabel lain.

2. **Pembahasan Hasil Penelitian**

a. **Pengaruh Persepsi tentang Fasilitas Belajar dan Motivasi Berprestasi Secara Parsial terhadap Prestasi Belajar**

Hasil analisis pada *model summary* dan ANOVA untuk masing-masing variabel menunjukkan adanya pengaruh, namun masing-masing berbeda persentase pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Untuk memperjelas perbedaan pengaruh tersebut, datanya dapat dirangkum sebagai berikut :

Tabel 4.14. Rangkuman Pengaruh Variabel Bebas Secara Parsial terhadap Variabel Terikat

Pengaruh Parsial	Nilai F	Sumbangan (Adjusted <i>R Square</i> )
Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar	12,841 (signifikan pada 1%, 0,001)	25,3%
Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar	13,116 (signifikan pada 1%, 0,000)	25,7,%

Uji hipotesis pertama menunjukkan adanya pengaruh persepsi fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI pada peserta didik SMP Negeri 3 Bumijawa Kabupaten Tegal. Besarnya pengaruh persepsi fasilitas belajar terhadap prestasi belajar peserta didik dapat dijelaskan sebesar 25,3 %.

Sedangkan persamaan yang diperoleh adalah  $Prestasi\ Belajar = 0,461 + 1,097$  fasilitas belajar. Ini artinya konstanta sebesar 0,461 mempunyai arti, jika tidak ada fasilitas belajar, maka prestasi belajar peserta didik sebesar 0,461. Koefisien regresi persepsi tentang fasilitas belajar sebesar 1,097 mempunyai arti bahwa setiap penambahan 1 kali fasilitas belajar maka prestasi belajar akan bertambah 1,097. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan, ada pengaruh persepsi tentang fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI pada peserta didik SMP Negeri 3 Bumijawa Kabupaten Tegal, diterima.

Fasilitas belajar dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi usaha peserta didik dalam memperoleh prestasi belajar. Pemerintah

melalui PP 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa penyelenggara pendidikan wajib menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

Dengan demikian jelas bahwa adanya fasilitas belajar menjadi kewajiban bagi sekolah agar guru dan peserta didik dapat menjalankan proses pembelajaran yang baik sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Uji hipotesis kedua menunjukkan adanya pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI pada peserta didik SMP Negeri 3 Bumijawa Kabupaten Tegal. Besarnya pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar peserta didik dapat dijelaskan sebesar 25,7 %. Sedangkan Persamaan yang diperoleh dari model regresi adalah prestasi belajar =  $13,130 + 1,167$  Motivasi Berprestasi. Konstanta 13,130 mempunyai arti bahwa tanpa motivasi berprestasi maka prestasi belajar peserta didik sebesar 13,130. Sedangkan koefisien regresi 1,167 artinya dengan setiap penambahan motivasi berprestasi 1 maka prestasi belajar peserta didik akan bertambah 1,167. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI pada peserta didik SMP Negeri 3 Bumijawa Kabupaten Tegal, diterima.

Motivasi berprestasi merupakan daya energi lebih bagi seorang peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Seorang peserta didik harus memiliki harapan untuk meningkatkan prestasi belajar dari tahap sebelumnya. Dorongan dari dalam dirinya untuk berprestasi tersaebut menyebabkan adanya usaha untuk belajar lebih baik dibanding orang lain, selain itu peserta didik juga membutuhkan dorongan dari luar seperti dukungan orang tua.

Sumbangan variabel fasilitas belajar dan motivasi berprestasi secara parsial menunjukkan besaran variasi. Sumbangan terbesar pada prestasi belajar adalah motivasi berprestasi (25,7%), diikuti sumbangan fasilitas belajar (25,3%). Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik pengaruhnya masih didominasi oleh motivasi berprestasi, sementara peran fasilitas belajar belum maksimal.

b. **Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Berprestasi Secara Simultan terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bumijawa**

Hasil analisis pada *model summary* dan *ANOVA* untuk masing-masing variabel menunjukkan adanya pengaruh, namun masing-masing berbeda persentase pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Untuk memperjelas perbedaan pengaruh tersebut, datanya dapat dirangkum sebagai berikut :

Tabel 4.15. Rangkuman Pengaruh Variabel Bebas Secara Simultan terhadap Variabel Terikat

Pengaruh Simultan	Nilai F	Sumbangan (Adjusted R Square)
Fasilitas belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi	11,974 (signifikan pada	38,5 %

belajar	1%, 0,000)	
---------	------------	--

Hasil uji hipotesis ketiga yaitu ada pengaruh fasilitas belajar dan motivasi berprestasi secara simultan terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI pada peserta didik SMP Negeri 3 Bumijawa Kabupaten Tegal. Kontribusi variabel independen dengan nilai 38,5%. Ini artinya 38,5% varian prestasi belajar peserta didik dapat dijelaskan oleh variasi ketiga variabel independen fasilitas belajar dan motivasi berprestasi.

Persamaan yang dapat dirumuskan adalah prestasi belajar = 27,102 + 0,832 fasilitas belajar + 0,891 motivasi berprestasi. Persamaan ini artinya, konstanta 27,102 merupakan nilai prestasi belajar tanpa adanya fasilitas belajar dan motivasi berprestasi. Koefisien regresi setiap variabel independen mempunyai arti, setiap penambahan 1 pada fasilitas belajar, dan motivasi berprestasi maka prestasi belajar peserta didik akan bertambah sebesar 0,832 + 0,891. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh fasilitas belajar dan motivasi berprestasi secara simultan terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI pada peserta didik SMP Negeri 3 Bumijawa Kabupaten Tegal, diterima.

### 3. Keterbatasan Penelitian

#### a. Keterbatasan dalam Jumlah Responden

Jumlah responden yang teliti hanya 36 dari peserta didik kelas VIII SMP N 3 Bumijawa. Dari kelas VIII A sampai VIII D, yaitu sejumlah 117 peserta didik. Selain itu, jawaban responden tidak di *cross chek* pada orang tua responden. Hal ini dilakukan untuk efisiensi waktu, biaya dan tenaga. Namun demikian, karena pengambilan sampel dengan random, maka jumlah responden ini dapat mewakili seluruh populasi.

#### b. Keterbatasan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti tentang fasilitas belajar, cara belajar, dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja, bukan pada seluruh mata pelajaran, dan itu pun terbatas pada tataran kognitif saja, bukan merupakan kegiatan praktik keseharian yang dilakukan oleh setiap keluarga muslim. Di samping itu, sekali lagi memanfaatkan waktu yang singkat karena kesibukan peneliti di masyarakat dan tugas mengajar di sekolah.

#### c. Keterbatasan dalam Melihat Kondisi Psikologis Responden

Kondisi psikologis responden pada saat mengisi angket dan mengerjakan tes prestasi belajar tidak peneliti perhatikan secara khusus, sehingga dimungkinkan responden takut untuk menjawab sebagaimana keadaan sebenarnya yang dialami dalam keluarga responden. Di samping itu, peneliti bukan merupakan salah satu dewan guru di tempat penelitian, sehingga memungkinkan ketika peserta didik mengerjakan tes prestasi belajarnya tidak dengan sungguh-sungguh, karena hasilnya tidak akan berpengaruh pada nilai raport, walaupun peneliti telah bekerjasama dengan guru agama pada sekolah tersebut. Demikian yang peneliti lakukan untuk memperoleh validitas jawaban responden.



Dari berbagai keterbatasan yang peneliti paparkan di atas, maka dapat dikatakan dengan sejujurnya, bahwa inilah kekurangan dari penelitian ini yang peneliti lakukan di SMPN 3 Bumijawa ini. Akan tetapi hasil penelitian ini setidaknya dapat dijadikan sebagai sebuah simpulan sementara. Karena hal ini dapat diuji keabsahannya kembali di tempat berbeda dan dengan hasil yang berbeda pula, dan atau di tempat yang sama, bahwa fasilitas belajar dan motivasi berprestasi dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini dapat diterima di SMPN 3 Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal, tahun pelajaran 2011/2012.

#### **D. PENUTUP**

##### **1. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Ada pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI pada peserta didik SMP Negeri 3 Bumijawa Kabupaten Tegal. Besarnya pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar peserta didik yang dapat dijelaskan sebesar 27,4 %. Sedangkan persamaan yang diperoleh adalah prestasi belajar =  $1,621 + 0,601$  fasilitas belajar. Ini artinya Konstanta sebesar 0,61 mempunyai arti, jika tidak ada fasilitas belajar, maka prestasi belajar peserta didik sebesar 1,621. Koefisien regresi Fasilitas Belajar sebesar 0,601 mempunyai arti bahwa setiap penambahan 1 kali Fasilitas Belajar maka prestasi belajar akan bertambah 0.601. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan, ada pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI pada peserta didik SMP Negeri 3 Bumijawa Kabupaten Tegal, diterima.
- b. Ada pengaruh Cara Belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI pada peserta didik SMP Negeri 3 Bumijawa Kabupaten Tegal. Besarnya pengaruh cara belajar terhadap prestasi belajar peserta didik yang dapat dijelaskan sebesar belajar sebesar 21,9%. Dengan persamaan yang di dapat, yaitu prestasi belajar =  $26,033 + 0,578$  cara belajar. ini artinya konstanta sebesar 26,033 merupakan prestasi belajar tanpa adanya cara belajar peserta didik, sedangkan koefisien regresi sebesar 0,578 mempunyai arti bahwa dengan penambahan cara belajar, maka prestasi belajar peserta didik akan meningkat sebesar 0,578. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh cara belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI pada peserta didik SMP Negeri 3 Bumijawa Kabupaten Tegal, diterima.
- c. Ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI pada peserta didik SMP Negeri 3 Bumijawa Kabupaten Tegal. Besarnya pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar sebesar 32,5%. Persamaan yang diperoleh dari model regresi adalah prestasi belajar =  $15,039 + 1,046$  motivasi berprestasi. Konstanta 15,309 mempunyai arti bahwa tanpa motivasi berprestasi maka prestasi belajar peserta didik sebesar 15,030. Sedangkan koefisien regresi

1,046 artinya dengan setiap penambahan motivasi berprestasi<sup>1</sup> maka prestasi belajar peserta didik akan bertambah 1,046. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI pada peserta didik SMP Negeri 3 Bumijawa Kabupaten Tegal, diterima.

- d. Ada pengaruh fasilitas belajar, cara belajar dan motivasi berprestasi secara simultan terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI pada peserta didik SMP Negeri 3 Bumijawa Kabupaten Tegal, kontribusi variabel independen dengan nilai 54,6%. Ini artinya 54,6% varian prestasi belajar peserta didik dapat dijelaskan oleh variasi ketiga variabel independen fasilitas belajar, cara belajar, dan motivasi berprestasi. Persamaan yang dapat dirumuskan adalah prestasi belajar =  $99,290 + 0,340$  fasilitas belajar +  $0,335$  cara belajar +  $0,432$  motivasi berprestasi. Persamaan ini artinya, konstanta 99,290 merupakan nilai prestasi belajar tanpa adanya fasilitas belajar, cara belajar, dan motivasi berprestasi. Koefisien regresi setiap variabel independen mempunyai arti, setiap penambahan 1 pada fasilitas belajar, cara belajar, dan motivasi berprestasi maka prestasi belajar peserta didik akan bertambah sebesar  $0,340 + 0,335 + 0,432$ . Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh fasilitas belajar, cara belajar dan motivasi berprestasi secara simultan terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI pada peserta didik SMP Negeri 3 Bumijawa Kabupaten Tegal, diterima.

## 2. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian tentang pengaruh fasilitas belajar, cara belajar, dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar PAI di SMP Negeri 3 Bumijawa, sebagai berikut:

- a. Fasilitas belajar yang kurang memadai menimbulkan siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar sehingga prestasi kurang maksimal.
- b. Siswa yang rendah motivasi berprestasi kurang bersemangat belajar sehingga prestasi belajarnya rendah.

## 3. Saran-saran

Saran-saran yang dapat diberikan antara lain:

- a. Kepada guru:
  - 1) Meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik melalui proses pembelajaran yang menekankan keterlibatan peserta didik dan melibatkan guru bimbingan dan konseling.
  - 2) Membuat rencana pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas belajar yang dapat meningkatkan pembelajaran yang interaktif.
  - 3) Guru dapat memilih dan menentukan jenis media pembelajaran yang sesuai dengan tema pelajaran.
  - 4) Sebelum pelaksanaan pembelajaran, materi dapat presentasi dipastikan dengan memanfaatkan fasilitas belajar yang ada.
  - 5) Guru perlu mempertimbangkan alternatif lain dalam memanfaatkan fasilitas belajar agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

- 6) Cara Belajar peserta didik dapat dibangkitkan dengan memberikan pemahaman tentang strategi dalam mengelola proses belajar.
- b. Kepada peserta didik:
- 1) Belajar menggunakan fasilitas belajar yang mendukung pembelajaran dapat mempermudah peserta didik untuk menguasai materi pelajaran.
  - 2) Diupayakan peserta didik lebih interaktif dalam proses pembelajaran, sehingga akan memperoleh pengalaman yang lebih luas dan nyata.
  - 3) Peserta didik sangat dituntut dalam meningkatkan cara belajar yang baik, sehingga dapat menimbulkan prestasi belajar yang lebih baik.
  - 4) Jadikan proses pembelajaran sebagai ajang berkompetisi untuk menguasai dan memahami materi sehingga pada saat ulangan atau ujian peserta didik terdorong untuk memperoleh nilai yang memuaskan.

#### **DAFTAR ENDNOTE**

1 Sukmadinata, Nana Sayodih , 2003, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta; hal. 5.

2 Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta; hal 54-71

3 Djaali, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara; hal. 99.

4 Arikunto, Suharsimi, 2004, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara; hal. 6.

5 Tim Penyusun, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa; hal. 1043.

6 Suryabrata, Sumadi, 1984, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali; hal. 70.

7 Djaali, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara; hal. 110.

8 Hadi, Sutrisno, 2004, *Analisis Regresi*, Yogyakarta: Andi Offset; hal. 1.

9 Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta; hal. 12.

10 Simatupang, Landeng R, 1990, *Aspek-aspek Penelitian Behavioral*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press; hal. 483.

11 Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta; hal. 108.

12 Hadi, Sutrisno, 1983, *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset; hal. 221.

13 Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta; hal.112.

14 Sugiyono, 2007, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta ; hal. 59.

15 Abdurrahman, Maman dan Sambas Ali Muhiddin, 2011, *Panduan Praktis Memahami Penelitian (Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan)*, Bandung: Pustaka Setia; hal. 73.

16 Sukmadinata, Nana Sayodih , 2003, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta; hal; 219.

17 Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta; hal. 135.

18 Mardalis, 2004, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara; hal. 63.

19 Basri, Hasan, 2012, *Kapita selekta Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia; hal. 35-36.

20 Basri, Hasan, 2012, *Kapita selekta Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia; hal. 35.

21 Djaali, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara; hal.107.

22 Sopiati, Popi dan Sohari Sahrani, 2011, *Psikologi dalam Perspektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia; hal. 68.

23 Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta Arikunto; hal. 144.

24 Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan III, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro; hal. 41.

25 Winarsunu, Tulus, 2002, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang: UMM Press; hal. 211.

26 Muhidin, Sambas Ali, Maman Abdurrahman, 2009, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan jalur Dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia; hal. 198.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Maman dan Sambas Ali Muhiddin, 2011, *Panduan Praktis Memahami Penelitian (Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan)*, Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2004, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Basri, Hasan, 2012, *Kapita selekta Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Djaali, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan III, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Sutrisno, 1983, *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadi, Sutrisno, 2004, *Analisis Regresi*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Mardalis, 2004, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara
- Muhidin, Sambas Ali, Maman Abdurrahman, 2009, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan jalur Dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia.
- Simatupang, Landeng R, 1990, *Aspek-aspek Penelitian Behavioral*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sopiatin, Popi dan Sohari Sahrani, 2011, *Psikologi dalam Perspektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono, 2007, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Sayodih , 2003, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi, 1984, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali.
- Tim Penyusun, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Winarsunu, Tulus, 2002, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang: UMM Press.